

**MENGANALISIS SITUASI BELAJAR  
(THE LEARNING SITUATION)**

Penulis : 1. Afanin Yuli Safitri (2213053120)  
2. Dinda Mulya Safitri (2253053042)  
3. Ihya Ghulam Halim (2213053178)  
4. Khairani Ulya (2213053115)  
5. Nola Diva Brilian (2213053199)  
6. Silvia Novi Fitria (2213053062)  
7. Rohmah Shela Saputri (2213053112)

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan

Dosen Pengampu : 1. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si  
2. Muhisom, M.Pd.I



**PROGRAM STUDI PENDIDIK SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Menganalisis Situasi Belajar (The Learning Situation)” ini dengan baik. Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk menambah wawasan tentang materi dalam Psikologi Pendidikan bagi para pembaca. Kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si dan Muhsom, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan kami.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini. Kami menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini maka dari itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Demikian kata pengantar ini kami sampaikan, apabila terdapat banyak kesalahan pada makalah ini kami mohon maaf yang sebesar-besarnya dan semoga makalah ini dapat bermanfaat.

Metro, 04 Mai 2023

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan .....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>3</b>
2.1 Menjelaskan pengertian situasi/lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik .....	3
2.2 Mengidentifikasi macam-macam situasi belajar yang terjadi pada peserta didik .....	5
2.3 Memahami pengaruh lingkungan belajar dalam pendidikan .....	8
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>12</b>
3.1 Kesimpulan.....	12
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Situasi belajar atau the learning situation adalah konteks atau kondisi di mana proses pembelajaran terjadi. Latar belakang pentingnya menganalisis situasi belajar adalah karena situasi belajar memainkan peran penting dalam keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Situasi belajar mencakup banyak faktor, seperti lingkungan fisik, konteks sosial, struktur dan isi kurikulum, karakteristik peserta didik, dan metode pengajaran. Analisis situasi belajar dilakukan untuk memahami kondisi di mana pembelajaran terjadi sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan utama analisis situasi belajar adalah untuk memastikan bahwa pengalaman belajar peserta didik optimal, mencapai hasil belajar yang diharapkan, dan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka dengan efektif.

Situasi belajar dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Misalnya, situasi belajar di lingkungan sekolah akan berbeda dengan situasi belajar di rumah atau tempat kerja. Oleh karena itu, analisis situasi belajar harus dilakukan untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan konteks dan situasi belajar. Menganalisis situasi belajar juga dapat membantu pendidik dalam menyesuaikan program pembelajaran dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Secara keseluruhan, menganalisis situasi belajar adalah penting karena dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, memastikan peserta didik mencapai hasil belajar yang diharapkan, dan memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam penyusunan makalah ini, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian dari situasi atau lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik?
2. Bagaimana mengidentifikasi macam-macam situasi belajar yang terjadi pada peserta didik?

3. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar dalam pendidikan?

### **1.3. Tujuan**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pembuatan makalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengertian dari situasi atau lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik.
2. Untuk mengetahui macam-macam situasi belajar yang terjadi pada peserta didik.
3. Untuk mengetahui pengaruh belajar dalam pendidikan.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1. Pengertian Situasi /Lingkungan Belajar Yang Baik Bagi Peserta Didik**

Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif membuat peserta didik mudah berkonsentrasi. Oleh para ahli, Lingkungan belajar sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Pengertian Lingkungan belajar yang baik menurut para ahli, sebagai berikut;

1. Hamalik (2001:195)

Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal.

2. Mariyana (2009:17)

Lingkungan belajar merupakan sarana bagi peserta didik dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

3. Saifuddin (2014)

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang untuk belajar serta rasa aman dan puas sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

4. Mohammad Ali (2007:143)

Lingkungan belajar yang kondusif memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Kondisi lingkungan yang kondusif baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar peserta didik adalah semua yang tampak disekeliling peserta didik dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Situasi yang terjadi pada suatu lingkungan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia di dalamnya. Hal tersebut juga berlaku dalam konteks pembelajaran di kelas dan di sekolah. Dalam bukunya *Educational Psychology: Theory and Practice*, Slavin (2000) menjelaskan bahwa mekanisme stimulus respon menggerakkan roda interaksi antar orang di dalamnya. Bahkan, di situasi tertentu bisa berimplikasi pada memori seseorang. Situasi belajar menjadi salah satu stimulus untuk afeksi dan kognisi seseorang.

(Munawir, 2002) mengemukakan, sebuah situasi juga menjadi pengalaman bagi seseorang. Semakin tinggi keterlibatan emosi pada pengalaman tersebut, maka seseorang akan mampu mengingatnya dalam jangka waktu lama. Bahkan dalam konteks pembelajaran di kelas, situasi yang sangat menunjang kesiapan emosi dan fokus perhatian di kelas, mampu membuat pembelajaran berjalan lebih efektif. Artinya, pengalaman belajar menyenangkan akan berdampak baik bagi perkembangan belajar peserta didik.

Situasi belajar merupakan salah satu hal yang harus dijaga, diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh setiap pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Mulyasa, 2005).

## **2.2. Identifikasi Macam-Macam Situasi Belajar Yang Terjadi Pada Peserta Didik**

### **1. Bentuk stimulus yang diberikan pendidik**

Situasi yang berbeda sering muncul selama proses pembelajaran tidak diharapkan. mungkin ada anak yang kehilangan kemampuan untuk berkonsentrasi untuk bermain sendiri lagi, ada juga rasa jenuh dan jenuh dalam prosesnya. Dengan belajar, peserta didik kehilangan keinginan untuk belajar dan masih banyak lagi sikap peserta didik terhadap pemantauan pembelajaran.

#### **1) Memberikan stimulasi**

Memberikan stimulus yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik. Menggunakan variasi metode pengajaran, materi dan buku pendamping, penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran melalui media, teknologi Permainan, materi, dan buku pendukung sangat berpengaruh terhadap jenis pembelajaran. Empat keterampilan dasar tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca serta menulis menggunakan metode tersebut menyediakan bahan belajar yang berbeda untuk setiap orang.

#### **2) Memberi nilai**

Pemberian nilai dalam hal ini merupakan simbol kegiatan belajar. Angka yang bagus bagi peserta didik sangat memotivasi tetapi pendidik harus tahu dengan menyajikan angka yang bukan hasil belajar yang sebenarnya, tetapi hasil belajarnya signifikan, langkah pendidik adalah pendidik memberikan nomor. Nilai yang tinggi juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun skor yang rendah tidak mengurangi semangat peserta didik.

#### **3) Hukuman**

Hukuman sebagai penguatan negatif, tetapi ketika diberikan dengan benar dan bijaksana adalah motivator. Terdapat hukuman pelatihan yang dapat diberikan oleh pendidik dalam berbagai bentuk, seperti: keterasingan, kritik, sindiran atau teguran dari peserta didik. Membentuk disiplin yang paling umum digunakan oleh pendidik adalah teguran. Teguran nyata merupakan hukuman dan peserta didik tidak akan mengalaminya sebagai hukuman ketika ditularkan melalui kerabat dan kerabat. Metode ini lebih efektif dalam mengoreksi kesalahan peserta didik dibandingkan dengan sindiran atau kritik keras. Hukuman yang diberikan oleh pendidik menghindari

referensi semacam itu karena kemungkinannya dapat membuat peserta didik merasa putus asa, jadi motivasi belajar akan mati.

#### 4) Pujian atau Penghargaan

Pujian adalah bagian dari penguatan positif untuk meningkatkan frekuensi respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik menggunakan pujian untuk meningkatkan "harga diri" peserta didik seperti kemandirian, prestasi, dan minat belajar. Ucapan terima kasih sering diucapkan pada akhir pekerjaan untuk pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Pujian adalah strategi yang ditujukan untuk mendorong peserta didik agar merasa sangat senang ketika upaya belajarnya diakui dan untuk mendapat pengakuan dari pendidik, meski sangat mudah.

## **2. Faktor-faktor yang menghambat dalam mendorong peserta didik**

Faktor penghambat yang memicu stimulus yang sama dan faktor yang menghambat proses belajar mengajar karena kegiatan memberi dan menerima suatu subjek. Peserta didik terbagi menjadi dua kategori yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses belajar mengajar.

### 1) Faktor internal peserta didik

Ruang umum dalam diri peserta didik mengarah pada pemberian rangsangan pendidik menjadi sulit, yang tidak menimbulkan respon yang diharapkan selama kegiatan belajar mengajar. Faktor internal peserta didik memiliki gangguan atau kekurangan pada kemampuan psikofisik peserta didik, yaitu:

- a. Bersifat kognitif, seperti kemampuan intelektual peserta didik yang rendah atau kecerdasan peserta didik tersebut.
- b. Afektif, seperti ketidakstabilan emosi dan sikap peserta didik
- c. Sifat psikomotor, seperti gangguan pada indera penglihatan dan mendengar

### 2) Faktor eksternal peserta didik

Faktor di luar diri peserta didik itu sendiri dapat mempengaruhi kinerjanya. Stimulus atau tidak, seperti kondisi lingkungan, untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebaya dan lain-lain.

Faktor eksternal menghambat kemarahan dan respons diantara yang lain:

- a. Lingkungan sosial peserta didik lebih besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar adalah orang tua dan peserta didik itu sendiri. karakteristik orang tua, ketegangan keluarga dapat memengaruhi semua aktivitas belajar dan hasil belajar.
- b. Waktu pelajaran jam keempat atau jam terakhir pada siang hari dapat mempengaruhi minat dan mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pada saat itu peserta didik dengan mudah lelah dan mengantuk setelah pelajaran sebelumnya.
- c. Ruang kelas sempit dan memiliki banyak peserta didik. Tempat duduk peserta didik yang sempit dapat menyebabkan peserta didik lebih banyak berbicara dengan teman tentang kegiatan belajar mengajar, sehingga rangsangan tidak optimal.
- d. Berbagai kegiatan sekolah yang diikuti beberapa peserta didik. Peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan berdonasi stimulusnya tidak merata.

### **3. Hasil pengiriman stimulus**

Respon adalah hasil dari stimulus dalam proses diadahi sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kemauan seseorang untuk berperilaku ketika dihadapkan dengan sesuatu tertentu. Jawaban menunjukkan peserta didik saat belajar adalah sebagai berikut:

#### **1) Respon Persepsi**

Persepsi adalah proses mengamati suatu objek yang melibatkan tanggapan langsung terhadap kebenaran, keyakinan. Persepsi berarti memberi makna pada rangsangan panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman. Pada faktanya, sebagian besar perilaku ditentukan oleh persepsi. Pemahaman materi peserta didik ditinjau dari aspek pemikiran atau aspek kognitif, sikap atau aspek afektif serta aktivitas peserta didik atau aspek psikomotorik.

#### **2) Reaksi emosional**

Emosi terkait dengan perubahan fisiologis dan pemikiran yang berbeda. Jadi Emosi adalah bagian penting dari kehidupan manusia, karena emosi dapat menjadi motivator perilaku dalam hal perbaikan juga dapat mengganggu perilaku internal seseorang.

## **2.3. Pengaruh Lingkungan Belajar Dalam Pendidikan**

### **1. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar**

Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar Lingkungan belajar adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi siswa agar termotivasi untuk belajar agar mendapatkan hasil pembelajaran yang baik pula. Sehingga lingkungan belajar merupakan segala kondisi dan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Bahri (2011:175) yang mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Winarno (2012) dengan hasil lingkungan belajar terbukti secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **2. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa**

Lingkungan belajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan memberikan stimulasi kepada siswa untuk berkonsentrasi, menumbuhkan motivasi ataupun menumbuhkan sikap dan daya bersaing dengan teman-teman sebayanya.

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai tujuan, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal). Faktor internal mencakup tentang minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan belajar yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jadi, lingkungan belajar terhadap minat belajar merupakan faktor untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal pendukung untuk memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Lingkungan tersebut dapat berupa

lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pengalaman yang diperoleh oleh individu baik yang dilihat, didengar maupun dialami seringkali akan ditiru oleh individu dalam bertingkah laku. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang diperoleh individu. Dengan mempersiapkan lingkungan belajar yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam belajarnya dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Mariyana (2009:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Aqib,2002:65). Lingkungan belajar dapat memberikan stimulasi kepada siswa untuk berkonsentrasi, menumbuhkan motivasi ataupun menumbuhkan sikap dan daya bersaing dengan teman-teman sebayanya.

Minat belajar siswa sangat bergantung pada lingkungan belajar karena lingkungan belajar dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting yang besar dan strategi. Hal ini disebabkan karena lingkungan merupakan tempat interaksi langsung dalam belajar. Minat belajar juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk memiliki suatu rasa ketertarikan terhadap suatu hal yang ditunjukkan dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

### **3. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Minat belajar siswa sangat perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam belajar. Minat belajar adalah kesadaran dan kemampuan untuk belajar sesuatu dengan senang hati, mempunyai perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang disukainya dan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Minat belajar

merupakan salah satu faktor yang penting seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih hasil belajar yang optimal di sekolah.

Menurut Syah (2009:152) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu, serta menurut Thohirin (2011:131) bahwa “minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2014) dengan hasil bahwa minat belajar siswa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat belajar pada diri siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

#### **4. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa**

Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses dan hasil dalam pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia.

Menurut Hamalik (2001:195) lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal. Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Wiyono, 2003:29).

Lingkungan belajar yang kondusif Menurut Mohammad Ali (2007:143) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan

produktif. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran.

Mariyana (2009:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivita, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalkannya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar peserta didik adalah semua yang tampak disekeliling peserta didik dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan , sikap dan keterampilan. Situasi yang terjadi pada suatu lingkungan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia di dalamnya. Sebuah situasi juga dapat dijadikan sebagai pengalaman bagi seseorang.

Dengan adanya lingkungan yang kondusif dapat menumbuhkan dan dapat mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu disertai dengan adanya minat belajar yang tinggi juga akan membantu untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang optimal. Jadi jika peserta didik berada dilingkungan belajar yang kondusif sertai adanya minat belajar yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga akan lebih optimal dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). *Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 11(1), 41-62.*
- Doni, D. (2018). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).*
- Supriatna Ecep. 2020. *SITUASI BELAJAR MENYENANGKAN BAGI SEORANG SISWA DI SEKOLAH* dalam <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/ecep/situasi-belajar-menyenangkan-bagi-seorang-siswa-di-sekolah/>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2020.
- Fatmawati, F., & Anjarsari, P. (2021). *Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat SMP. AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam, 1(2), 13-26.*
- Fadlilah Nisa. 2018. *PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X DI SEKOLAH MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA*  
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11232/ALHAMDULILLAH.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023.